

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS PENDAHULUAN

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang kecerdasan intrapersonal dan interpersonal hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 48 sampel yang dapat mewakili 55 populasi, yakni dari variabel kecerdasan intrapersonal sebanyak 20 butir soal, kecerdasan interpersonal sebanyak 20 butir soal, dan variabel hasil belajar diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IPS dan Keagamaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternative jawaban yaitu SS, S, KS dan TS. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan. Penilaian angket soal tipe positif sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban S dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban KS dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 1

Sedangkan penilaian angket soal tipe negatif sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban KS dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban S dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 1

Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas. Dan untuk mengetahui data itu valid dan reliabel, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas tentang kecerdasan intrapersonal dan

kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Manzilul Ulum.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan α 0,05. Apabila nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.¹ Dengan $N = 48$ dan taraf signifikansi 5%, maka r tabel adalah 0,396. Sebelum angket diberikan kepada 48 peserta didik, maka peneliti mengujicobakan atau *men-try out* kan angket terlebih dahulu kepada sampel. Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Kevalidan Variabel X₁

No. Item	r hitg	r tabel/df=25 (5%)	Valid/Tdk Valid
1	0.567	0.396	Valid
2	0.525	0.396	Valid
3	0.700	0.396	Valid
4	0.483	0.396	Valid
5	0.896	0.396	Valid
6	0.730	0.396	Valid
7	0.893	0.396	Valid
8	0.802	0.396	Valid
9	0.805	0.396	Valid
10	0.890	0.396	Valid
11	0.760	0.396	Valid
12	0.706	0.396	Valid

¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm. 45.

13	0.800	0.396	Valid
14	0.732	0.396	Valid
15	0.627	0.396	Valid
16	0.739	0.396	Valid
17	0.620	0.396	Valid
18	0.829	0.396	Valid
19	0.893	0.396	Valid
20	0.618	0.396	Valid

Uji coba variabel kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan angket 20 soal ternyata dinyatakan valid semua dari soal nomor 1-20.

Sedangkan variabel model kecerdasan interpersonal juga di *try out* kan. Adapun hasilnya dari soal nomor 1 hingga 20 dinyatakan valid semua.

Tabel 4.2

Uji Kevalidan Variabel X₂

No. Item	r hgt	r tabel/df=25 (5%)	Valid/Tdk Valid
1	0.659	0.396	Valid
2	0.460	0.396	Valid
3	0.649	0.396	Valid
4	0.795	0.396	Valid
5	0.859	0.396	Valid
6	0.855	0.396	Valid
7	0.824	0.396	Valid
8	0.805	0.396	Valid
9	0.867	0.396	Valid
10	0.411	0.396	Valid
11	0.601	0.396	Valid
12	0.809	0.396	Valid
13	0.436	0.396	Valid
14	0.674	0.396	Valid
15	0.941	0.396	Valid
16	0.447	0.396	Valid
17	0.819	0.396	Valid
18	0.746	0.396	Valid
19	0.640	0.396	Valid

20	0.793	0.396	Valid
----	-------	-------	-------

Adapun untuk variabel hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Gasal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).² Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Instrument
Kecerdasan Intrapersonal (Variabel X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	20

Alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel karena, *Cronbach Alpha*-nya 0,961 (dengan ketentuan jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel). Jadi untuk variabel X₁ adalah reliabel, karena *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yaitu $0,961 > 0,60$.

Tabel 4.4
Kecerdasan Interpersonal (Variabel X₂)
Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items

²Imam Ghazali, *Ibid*, hlm. 41.

Reliability Statistics

Cronbachs Alpha	N of Items
.956	20

Alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel karena, *Cronbach Alpha*-nya 0,956 (dengan ketentuan jika *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel). Jadi untuk variabel X_2 adalah reliabel, karena *Cronbach Alpha* > 0,60 yaitu $0,956 > 0,60$.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homogenitas yaitu uji yang pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah group (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisa jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Adapun hasil uji homogenitas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.006 ^a	9	35	.454

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance Kecerdasan Intrapersonal for Hasil Belajar.

Tabel 4.6
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.569 ^a	11	33	.155

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance Kecerdasan Intrapersonal for Hasil Belajar.

Berdasarkan pada tabel diatas, pada variabel X_1 (Kecerdasan Intrapersonal) diperoleh angka signifikansi p adalah 0,454 dengan membandingkan dengan nilai α 0,05. Karena nilai p 0,454 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Sedangkan pada variabel X_2 (Kecerdasan Interpersonal) diperoleh angka signifikansi 0,155 dengan membandingkan dengan nilai α 0,05. Karena nilai p 0,155 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

2. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal³.

Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan uji kejulungan (*skewnes*) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *kurtosis* ± 3 , maka distribusi data normal.
- 2) Apabila nilai *kurtosis* > 3, maka distribusi data tidak normal

³Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.128.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data Kurtosis
Statistics

		Kecerdasan Intrapersonal	Kecerdasan Interpersonal	Hasil Belajar
N	Valid	48	48	48
	Missing	0	0	0
Mean		82.44	83.00	81.88
Median		80.00	83.00	81.50
Mode		80	76 ^a	80
Std. Deviation		5.705	5.434	4.286
Variance		32.549	29.532	18.367
Skewness		1.398	.444	.316
Std. Error of Skewness		.343	.343	.343
Kurtosis		2.067	-.662	-.656
Std. Error of Kurtosis		.674	.674	.674
Sum		3957	3984	3930

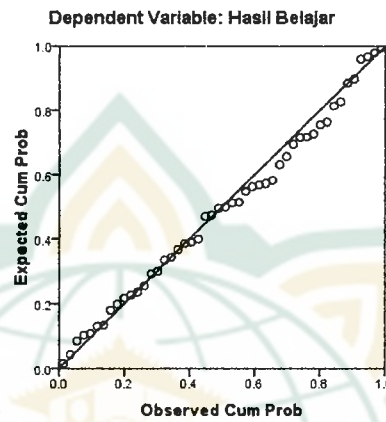
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas, diperoleh keterangan bahwa angka signifikan dari X_1 (kecerdasan intrapersonal) adalah 2,067 dan X_2 (kecerdasan interpersonal) adalah -0.662 yang lebih kecil dari 3. Maka, distribusi data untuk kecerdasan intrapersonal dan interpersonal adalah normal.

Peneliti juga menggunakan teknik one sample kolmogrov smimov test. Dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1 Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



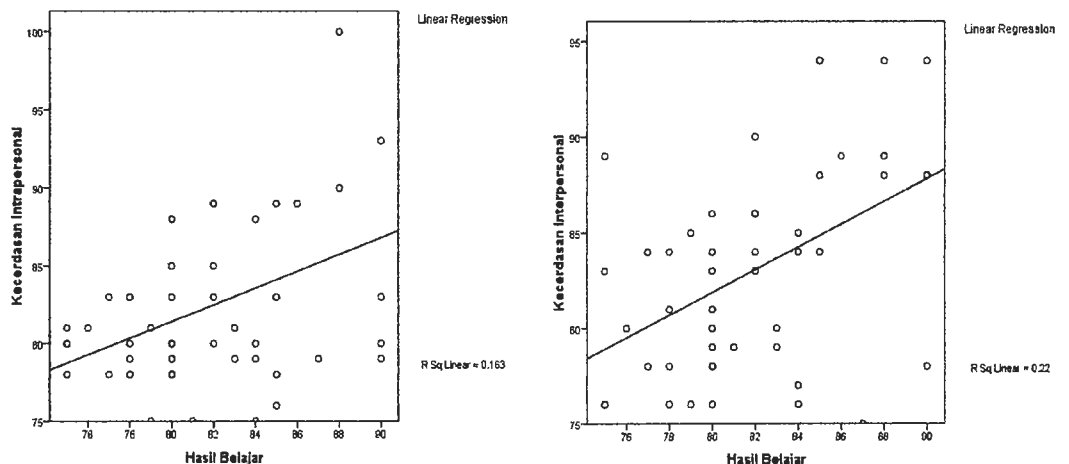
Berdasarkan Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Gambar 4.2

Hasil Uji Linieritas



Adapun hasil pengujian linearitas kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk garis yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2).

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Disamping itu multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :⁴

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas.

Hipotesis dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal atau

Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada SPSS. Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel kecerdasan intrapersonal (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) adalah 0,619, sedangkan nilai VIF variabel variabel kecerdasan intrapersonal (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) adalah 1,617. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

⁴V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 185.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.166	9.225		5.113	.000		
	Kecerdasan Interpersonal	.280	.130	.355	2.153	.037	.619	1.617
	Kecerdasan Intrapersonal	.139	.124	.185	1.119	.269	.619	1.617

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi tersebut.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Kriteria pengujian Autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.242	.208	3.814	1.903

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kriterianya:

Nilai Durbin watson tabel lihat di tabel durbin watson (k,n) jadi (2, 75) (k adalah jumlah variabel independen) maka nilai du dan dl adalah 1,450 dan 1,623. Maka nilai autokorelasi diantara $1,450 > 1,903 < 2,550$. Jadi, tidak terjadi autokorelasi.

C. ANALISIS UJI HIPOTESIS

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh ada dan tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien kecerdasan intrapersonal (variabel X_1), variabel kecerdasan interpersonal (X_2) dengan variabel hasil belajar (variabel Y). Hal ini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data tentang Kecerdasan Intrapersonal pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MA Manzilul Ulum

Berawal dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu kecerdasan intrapersonal. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 dengan rumus sebagai berikut⁵:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_1}{n} \\ &= \frac{3195}{48} \\ &= 66,5655 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 66,57\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_1 (kecerdasan intrapersonal).

$\sum x_1$ = Jumlah Nilai X_1

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 72-73.

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis x_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis x_1

Diketahui :

$$H = 80$$

$$L = 60$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 60 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 20 + 1 = 21$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$I = 21/4 = 5,25 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 5 untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12

**Nilai Interval Kecerdasan Intrapersonal
di MA Manzilul Ulum**

No	Interval	Kategori
1	75 – 80	Sangat Baik
2	69 – 74	Baik
3	63 – 68	Cukup
4	58 – 62	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut⁶:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 48 = 3840$$

(4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$3195 : 3840 = 0,832031 \text{ dibulatkan } 0,83 \%. \text{ (3195 = jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$3840 : 48 = 80$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,83 \times 80 = 66,4 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 66.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kecerdasan intrapersonal diperoleh angka sebesar 66, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 63 - 68.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa keccrdasan intrapersonal dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Kategori Kecerdasan Intrapersonal pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum**

No	Kategori	F	Persentase
1	Sangat Baik	2	4 %
2	Baik	9	19 %
3	Cukup	27	56 %
4	Kurang	10	21 %
Jumlah		48	100 %

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 246-247.

Maka berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal masuk daam kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kategori sangat baik dengan interval 75-80 memiliki prosentase 4% dari jumlah seluruhnya.
- b. Kategori baik dengan interval 69-74 memiliki prosentase 19% dari jumlah seluruhnya.
- c. Kategori cukup dengan interval 63-68 memiliki prosentase 56% dari jumlah seluruhnya.
- d. Kategori kurang dengan interval 58-62 memiliki prosentase 21% dari jumlah seluruhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan dari kecerdasan intrapersonal memiliki prosentase 56 % dengan frekuensi 27 peserta didik pada interval 63-68 dalam kriteria cukup.

2. Analisis Data tentang Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum

Berawal dari data nilai angket kecerdasan interpersonal, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 .

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_2}{n} \\ &= \frac{3035}{48} \\ &= 63,2291 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 63\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_2 (*Model Tutorial Based Instruction*)

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai X_2

N = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- i. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Keterangan :

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 77

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 51

- ii. Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 78 - 51 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 27 + 1 = 28$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari Interval $I = R/K$

$$I = 28 / 4 = 7$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 7, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 7 untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14

**Nilai Interval Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum**

No	Interval	Kategori
1	73 – 80	Sangat Baik
2	65 – 72	Baik
3	57 – 64	Cukup
4	49 – 56	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan). dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 20 \times 48 = 3840$
 (4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3035 : 3840 = 0,790 \rightarrow$ dibulatkan 0,79 (3035 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3840 : 48 = 80$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,790 \times 80 = 63$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kecerdasan interpersonal diperoleh angka sebesar 63, termasuk dalam kategori “cukup baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 57 - 64.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kecerdasan interpersonal di MA Manzilul Ulum termasuk dalam kategori cukup baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.15

Kategori Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum

No	Kategori	F	Persentase
1	Sangat Baik	3	6 %
2	Baik	20	42 %
3	Cukup	18	37,5 %
4	Kurang	7	14,5 %
Jumlah		48	100 %

Maka berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal masuk dalam kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kategori sangat baik dengan interval 73-80 memiliki presentase 6% dari jumlah seluruhnya.

- b. Kategori baik dengan interval 65-72 memiliki prosentase 42% dari jumlah seluruhnya.
- c. Kategori cukup dengan interval 57-64 memiliki prosentase 37,5% dari jumlah seluruhnya.
- d. Kategori kurang dengan interval 49-56 memiliki prosentase 14,5% dari jumlah seluruhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan dari kecerdasan interpersonal memiliki prosentase 37,5 % dengan frekuensi 18 peserta didik pada interval 57-64 dalam kriteria cukup.

3. Analisis Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum

Data hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Manzilul Ulum diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester Gasal, berikut analisis data hasil belajar kelas XI ⁷:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4160}{48} \\ &= 86,667 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 86,7\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel Y (Kemampuan berpikir kritis)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai termdah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

- 2) Mencari nilai Range (R)

R = H- L+ 1

⁷M. Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 72.

$$= 98 - 75 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 23 + 1 = 24$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari Interval $I = R/K$

$$I = 24/4 = 6$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 6, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16

**Nilai Interval Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI
di MA Manzilul Ulum**

No	Interval	Kategori
1	94 – 100	Sangat Baik
2	87 – 93	Baik
3	80 – 86	Cukup
4	73 – 79	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut

1) Mencari skor ideal

$$100 \times 48 = 4800$$

(100 = skor tertinggi dan 48 = jumlah responden).

2) Mencari skor yang diharapkan

$$4160 : 4800 = 0,8666 \text{ dibulatkan } 0,87 \%$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$4800 : 48 = 100$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,8666 \times 100 = 86,66 \text{ dibulatkan menjadi } 87$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 hasil belajar peserta didik diperoleh angka sebesar 87, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 87– 93.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum dalam kategori “baik” , dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Manzilul Ulum

No	Kategori	F	Persentase
1	Sangat Baik	10	21 %
2	Baik	12	25 %
3	Cukup	17	35 %
4	Kurang	9	19%
Jumlah		48	100 %

Maka berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masuk daam kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang, dengan rincian sebagai berikut :

- Kategori sangat baik dengan interval 94-100 memiliki prosentase 21% dari jumlah seluruhnya.
- Kategori baik dengan interval 87-93 memiliki prosentase 25% dari jumlah seluruhnya.
- Kategori cukup dengan interval 80-86 memiliki prosentase 35% dari jumlah seluruhnya.
- Kategori kurang dengan interval 73-79 memiliki prosentase 19% dari jumlah seluruhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan dari hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Manzilul Ulum memiliki prosentase 25 % dengan frekuensi 12 peserta didik pada interval 87-93 dalam kriteria baik.

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel kecerdasan intrapersonal $4 \times 20 \times 48 = 3840$ (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden). Skor ideal = $3195 : 3840 = 0,8320$ dibulatkan 0,83 % (3195 = jumlah skor angket)

Dengan rata-rata = $3840 : 48 = 80$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x_1}{n}$$

$$= \frac{3195}{48}$$

$$= 66,5655 \text{ -----} > \text{dibulatkan menjadi } 66,57$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,83 \times 80 = 66,4 \text{ -----} \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 66$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS ditemukan simpangan baku pada variabel kecerdasan intrapersonal sebesar 5,705.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{66,57 - 66}{\frac{5,705}{6,92820323}}$$

$$= \frac{0,57}{0,8234458}$$

$$= 0,69225164 \text{ dibulatkan menjadi } 0,692$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kecerdasan intrapersonal sebesar **0,692** sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar **0,698**.

Tabel 4.18 Regresi Sederhana X1

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kecerdasan Intrapersonal - Hasil Belajar	.562	5.581	.806	-1.058	2.183	.698	47	.488

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel kecerdasan interpersonal = $4 \times 20 \times 48 = 3840$ (4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden). $3035 : 3840 = 0,775 \rightarrow$ dibulatkan 0,78 %. Dengan rata-rata = $3840 : 48 = 80$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x_2}{n}$$

$$= \frac{3035}{48}$$

$$= 63,2291667 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 63,22$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,775 \times 80 - 62$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS ditemukan simpangan baku pada variabel kecerdasan interpersonal sebesar 5,413.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{63,24 - 62,02}{\frac{5,413}{\sqrt{6,92820323}}}$$

$$= \frac{1,22}{0,781299}$$

$$= 1,5615020 \rightarrow 1,561$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kecerdasan interpersonal sebesar 1,5561, sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,566.

Tabel 4.19 Regresi Sederhan X2

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kecerdasan Interpersonal - Hasil Belajar	1.146	5.070	.732	-.326	2.618	1.566	47	.124

b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

1) Hubungan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum

Pengujian hipotesis asosiatif pertama, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan kecerdasan intrapersonal

terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Y), atau

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Y).

b) Memasukkan data ke dalam rumus program SPSS *product moment pearson*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.20

Nilai Korelasi Product Moment

Correlations

		Hasil Belajar	Kecerdasan Intrapersonal
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.404
	Kecerdasan Intrapersonal	.404	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.002
	Kecerdasan Intrapersonal	.002	.
N	Hasil Belajar	48	48
	Kecerdasan Intrapersonal	48	48

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,404. Diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada *product moment* untuk diketahui

signifikannya dan diketahui apakah hipotesa yang diajukan diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_0 yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar daripada r_t , maka nilai r yang kita peroleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,368$ sedangkan r_0 adalah $0,404$ yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan positif antara kedua variabel.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,284$ sedangkan r_0 adalah $0,404$ yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis diatas membuktikan bahwa pada taraf signifikansi 1 % dan 5% signifikan. Berarti ada korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum. Dengan demikian hipotesis yang diajukan benar.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (kecerdasan intrapersonal) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,404)^2 \times 100\% = 0,1632 = 16,32\%$$

Keterangan : r didapat dari $\sum rxy$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X_1 dan Y adalah 16,32 % .

2) Hubungan Kecerdasan Interpersonal (X_2) terhadap Hasil Belajar Mata Peajaran Aqidah Akhlak (Y)

Pengujian hipotesis asosiatif kedua, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal (X_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak (Y), maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b) Memasukkan data ke dalam rumus program SPSS *product moment pearson*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.21
Nilai Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Kecerdasan Interpersonal	Hasil Belajar
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.470**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	48	48
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.470**	1

Sig. (2-tailed)	.001	
N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah N = 48 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,368$ sedangkan r_0 adalah 0,470 yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan positif antara kedua variabel.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N = 48 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,284$ sedangkan r_0 adalah 0,470 yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis diatas membuktikan bahwa pada taraf signifikansi 1 % dan 5% signifikan. Berarti ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum. Dengan demikian hipotesis yang diajukan benar.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (hasil belajar Aqidah Akhlak) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 kecerdasan interpersonal dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,470)^2 \times 100\% = 0,2209 = 22,09\%$$

Keterangan : r didapat dari $\sum r_{xy}$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X_2 dan Y adalah 22,09%.

3) Hubungan Penerapan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum

Pengujian hipotesis asosiatif ketiga, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik, maka akan digunakan rumus regresi ' ganda dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik, atau

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik.

b) Memasukkan data ke dalam rumus program SPSS regresi ganda, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.22 Uji Regresi Ganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.166	9.225		5.113	.000					

Kecerdasan Intrapersonal	.139	.124	.185	1.119	.269	.404	.165	.145	.619	1.617
Kecerdasan Interpersonal	.280	.130	.355	2.153	.037	.470	.306	.280	.619	1.617

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai X1 (Kecerdasan Intrapersonal) bertambah 1 maka nilai Y (hasil belajar) akan bertambah sebesar 0,139 dan bila X2 (kecerdasan Interpersonal) bertambah 1 maka nilai Y (hasil belajar) akan bertambah sebesar 0,280.

c) Mencari koefisien determinasi

Penulis menggunakan program SPSS untuk menguji determinasi regresi ganda

Tabel 4.23 Determinasi Regresi Ganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.642 ^a	.242	.208	3.814	.242	7.168	2	45	.002

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS didapatkan nilai korelasi variabel kecerdasan intrapersonal (X1) dan variabel kecerdasan interpersonal (X2) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Manzilul Ulum sebesar 0,492.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_t taraf signifikan 5% N=48 yaitu 0,368, sedangkan

taraf signifikan 1% yaitu 0,284. Dari rtabel tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata variabel rhitung lebih besar dari pada rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel.

d) Analisis varian garis regresi

Setelah mengetahui nilai koefisien determinasi di atas, selanjutnya akan dicari varian garis regresi dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.24 Hasil F regresi ganda ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.573	2	104.287	7.168	.002 ^a
	Residual	654.677	45	14.548		
	Total	863.250	47			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa F_{reg} sebesar 7,168. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka hipotesis diterima.
- Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df = N - m - 1$ dengan hasil $48 - 2 - 1 = 45$, maka diperoleh sebesar 3,20. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($7,168 > 3,20$), maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau

kecerdasan intrapersonal dan interpersonal benar-benar memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MA Manzilul Ulum taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,368$ sedangkan r_0 adalah $0,642$ yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum.

Adapaun mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut, dapat dilihat pada penafsiran besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan.

Tabel 4.18

Pedoman Penghitungan Korelasi Ganda

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel setelah diperoleh koefisien korelasi sebesar **0,642** ternyata dalam kriteria ($0,60 - 0,799$) yang memiliki **korelasi kuat**. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal secara simultan mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum.

Dengan demikian uji hipotesis menyatakan bahwa **H_0 ditolak**. Jadi, terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal

dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik.

D. PEMBAHASAN

Pendidikan di tingkat menengah atas merupakan gerbang lanjutan setelah menengah pertama bagi peserta didik menerapkan pendidikan yang diperoleh dalam sebuah pendidikan formal.

Setelah diketahui hasil dari variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum diketahui bahwa:

1. Kecerdasan Intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum diketahui bahwa:

Pada taraf signifikan 1% didapat r_t sebesar 0,368 dan taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,368$ sedangkan r_0 adalah 0,404 yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan positif antara kedua variabel. Jadi, terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum. Dengan demikian hipotesis yang diajukan benar.

2. Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum diketahui bahwa:

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,368$ sedangkan r_0 adalah 0,470 yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$). Sedangkan pada taraf signifikan 5% didapat pada tabel adalah $r_t = 0,284$ sedangkan r_0 adalah 0,470 yang berarti r_0 lebih besar dari r_t ($r_0 > r_t$).

Berdasarkan analisis diatas membuktikan bahwa pada taraf signifikansi 1% dan 5% signifikan. Berarti terdapat korelasi antara kecerdasan

interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum. Dengan demikian hipotesis yang diajukan benar.

3. Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari F_{reg} yang lebih besar dari harga $F_{tabel} 5\% = 3,20$. Jadi F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} . Adapun $F_{reg} = 7,128$. Jadi, terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum.

